

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melon (*Cucumis melo L.*) merupakan tanaman buah dari family Cucurbitaceae. Menurut asal-usulnya, melon merupakan tanaman asli dari Afrika. Meskipun demikian beberapa literatur menyebutkan daerah asal tanaman melon adalah Asia Barat. Tanaman Melon (*Cucumis melo L.*) merupakan tanaman semusim yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Buah melon banyak digemari oleh masyarakat karena buahnya yang berasa manis dan mengandung banyak air sehingga menyegarkan apabila dimakan. Selain itu, buah melon juga mengandung gizi cukup tinggi dan komposisinya lengkap. Tanaman melon ini juga memiliki arti penting bagi perkembangan sosial ekonomi masyarakat khususnya dalam meningkatkan pendapatan petani, karena buah melon memiliki nilai ekonomis yang tinggi, adapun arti penting yang lain adalah sebagai perbaikan gizi masyarakat dan perluasan kesempatan kerja (Rukmana, 2007).

Menurut data dari Direktorat Jenderal Hortikultura tahun 2015, produksi melon mengalami penurunan pada tahun 2013 dan mengalami peningkatan produksi pada tahun 2014. Data selengkapnya produksi melon di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Produksi Melon di Indonesia dari Tahun 2010-2014.

Tahun	Produksi Melon
	(Ton)
2010	85,161
2011	103,804
2012	125,447
2013	125,207
2014	150,347

Sumber : Direktorat Jenderal Hortikultura, 2015

Data tersebut menunjukkan peningkatan hasil produksi melon nasional pada tahun 2014, hal ini disebabkan karena adanya penambahan areal penanaman di beberapa sentra buah dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun prospek dari tanaman melon semakin membaik.

Semakin meningkatnya prospek akan tanaman melon sesuai dengan semakin banyaknya petani yang memproduksi melon untuk memenuhi kebutuhan pasar, kebutuhan akan benih melon juga akan semakin meningkat. Benih yang bermutu tinggi sangat diharapkan oleh para petani, sehingga pengembangan produksi benih melon perlu ditingkatkan untuk memenuhi keinginan dari petani.

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi benih melon adalah dengan memperhatikan kultur teknisnya. Pemupukan memegang peranan penting dalam meningkatkan produksi benih melon karena pupuk mengandung hara dalam jumlah tertentu. Pupuk anorganik pada umumnya memiliki kandungan unsure hara makro yang cukup tinggi. Dalam hal ini pupuk anorganik berfungsi untuk meningkatkan mutu benih pada saat masa pembuahan. Peneliti menggunakan pupuk anorganik dengan kandungan unsure hara P dengan dosis yang berbeda.

Pupuk P merupakan hara makro kedua setelah N yang dibutuhkan oleh tanaman dalam jumlah yang cukup banyak. Ketersediaan P dalam tanah ditentukan oleh bahan induk tanah serta faktor - faktor yang mempengaruhi seperti keasaman tanah (pH), kadar Al dan Fe oksida, kadar Ca, kadar bahan organik, tekstur dan pengelolaan lahan (Adam, dkk, 2013).

Hasil penelitian Adam (2013) menunjukkan bahwa pupuk dengan kandungan P berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, umur berbunga, jumlah buah, panjang buah, berat buah, jumlah biji per tanaman dan bobot biji per tanaman.

Menurut Samadi (2007), pupuk ialah bahan yang diberikan ke dalam tanah baik yang bersifat organik maupun anorganik dengan maksud untuk mengganti kehilangan unsur hara dari dalam tanah untuk meningkatkan produksi tanaman. Peneliti menggunakan pemupukan dengan menggunakan pupuk anorganik, karena pupuk anorganik lebih mudah tersedia untuk tanaman, sehingga tanaman lebih

mudah menyerap unsur hara untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan produksinya.

Selain itu kematangan buah pada waktu panen secara langsung menentukan kualitas mutu benih. Sadjad (1980) menyatakan bahwa untuk memperoleh benih yang bermutu tinggi dan seragam, maka penentuan waktu panen perlu diketahui. Penentuan waktu panen dapat berdasarkan warna buah, kekerasan buah, rontoknya buah/biji, pecahnya buah ataupun dengan mempelajari proses pembentukan buah/biji mulai dari antesis (persarian) sampai benih masak. Umur panen berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan benih. Biji yang telah masak secara fisiologis mengalami akumulasi cadangan makanan secara maksimal dan penurunan kandungan air dalam biji yang optimal sehingga merupakan waktu yang layak untuk panen.

Dalam konsep steinbauer – sadjad (Sadjad, 1993) dikemukakan bahwa biji dapat mempunyai kemampuan berkecambah yang berbeda selama proses pematangannya, dan secara umum dapat dibedakan ke dalam tiga fase. Fase pertama adalah saat biji pada kondisi matang morfologis sampai biji matang untuk berkecambah. Fase kedua merupakan periode dimana biji mempunyai daya berkecambah yang maksimal. Sedangkan fase ketiga merupakan periode terjadinya penurunan daya berkecambah benih.

Benih mampu berkecambah pada semua tingkat kemasakan, namun masing-masing memiliki persentase daya kecambah yang berbeda. Perbedaan ini disebabkan karena pengisian cadangan makanan pada benih yang belum masak tidaklah cukup tersedia bagi embrio untuk berkembang, akan berbeda jika benih tersebut telah mencapai masak fisiologis.

Hasil penelitian Oktaviana (2014) menunjukkan umur masak benih berpengaruh terhadap parameter keserempakan tumbuh benih. Namun, pada parameter daya berkecambah, laju perkecambahan, kecepatan tumbuh dan indeks vigor, serta pada hasil dan karakteristik hasil seperti diameter buah, panjang buah, bobot buah, bobot buah per tanaman, jumlah buah per tanaman, bobot buah per plot dan jumlah buah per plot hanya dipengaruhi oleh varietas

Oleh karena itu, perlakuan dosis pemupukan dan umur buah yang berbeda dalam produksi benih melon diharapkan mampu mengoptimalkan produksi benih serta meningkatkan mutu benih melon yang dihasilkan.

1.2 Rumusan Masalah

Melon (*Cucumis melo L.*) adalah tanaman buah hortikultura yang banyak sekali diminati oleh masyarakat luas bukan hanya di Indonesia tetapi di luar negeri. Banyak masyarakat yang juga mengkonsumsi melon sebagai asupan gizi sehari-hari, di Indonesia. Konsumsi buah melon semakin meningkat pada setiap tahunnya. Semakin meningkatnya prospek akan tanaman melon sesuai dengan semakin banyaknya petani yang memproduksi melon untuk memenuhi kebutuhan pasar. Peningkatan kebutuhan ini tidak diikuti hasil produksi yang meningkat, salah satu permasalahannya ialah masih kurang tersedianya benih bermutu kebutuhan akan benih melon juga akan semakin meningkat. Benih yang bermutu tinggi sangat diharapkan oleh para petani, sehingga pengembangan produksi benih melon perlu ditingkatkan untuk memenuhi keinginan dari petani. Dengan berbagai permasalahan tersebut maka sangat dibutuhkan adanya pengujian percobaan penerapan sistem budidaya yang baik dengan menggunakan kombinasi dosis pupuk P yang tepat dan kematangan panen buah. Dengan penerapan sistem dan metode-metode tersebut diharapkan adanya pengaruh yang nyata sehingga nantinya akan mampu meningkatkan hasil dan produksi benih melon yang bermutu.

Dari uraian tersebut didapatkan beberapa rumusan masalah dari penelitian Efektifitas Beberapa Paket Pupuk dan Umur Panen Buah Terhadap Produksi dan Mutu Benih Melon (*Cucumis melo L.*) yaitu:

- a. Bagaimana pengaruh dari beberapa paket pupuk terhadap produksi dan mutu benih melon (*Cucumis melo L.*)?
- b. Bagaimana pengaruh dari Umur Panen Buah terhadap produksi dan mutu benih melon (*Cucumis melo L.*)?
- c. Bagaimana pengaruh dari interaksi penggunaan beberapa paket pupuk dan Umur Panen Buah terhadap produksi dan mutu benih melon (*Cucumis melo L.*)?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian Efektivitas Beberapa Paket Pupuk dan Umur Panen Buah terhadap Produksi dan Mutu Benih Melon (*Cucumis melo* L.) yaitu:

- a. Mengetahui pengaruh dari beberapa paket pupuk terhadap produksi dan mutu benih melon (*Cucumis melo* L.).
- b. Mengatahui pengaruh Umur Panen Buah terhadap produksi dan mutu benih melon (*Cucumis melo* L.).
- c. Mengetahui pengaruh dari interaksi antara beberapa paket pupuk dan Umur Panen Buah terhadap produksi dan mutu benih melon (*Cucumis melo* L.).

1.4 Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menyumbang manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti: mengembangkan jiwa keilmiahan untuk memperkaya khasanah keilmuan terapan yang telah diperoleh serta melatih berfikir cerdas, inovatif dan professional.
- b. Bagi perguruan tinggi: mewujudkan tridharma perguruan tinggi khususnya dalam bidang penelitian dan meningkatkan citra perguruan tinggi sebagai pencetak agen perubahan yang positif untuk kemajuan Bangsa dan Negara.
- c. Bagi masyarakat: memberikan informasi mengenai mengenai kombinasi beberapa paket pupuk dan Umur Panen Buah yang tepat dari benih melon kepada pembaca khususnya petani.